

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai Tukar terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil ini menunjukkan bahwa depresiasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat akan menyebabkan penurunan IHSG. Semakin besar pelemahan nilai Rupiah, maka semakin besar pula tekanan terhadap pasar saham Indonesia karena meningkatnya biaya produksi perusahaan, menurunnya profitabilitas, dan berkurangnya minat investor di pasar modal.
- 2) Suku Bunga tidak memiliki pengaruh terhadap IHSG dalam jangka Panjang dan jangka panjang. Temuan ini menunjukkan bahwa dampak kebijakan suku bunga tidak langsung dirasakan oleh pasar saham, melainkan membutuhkan waktu tertentu sebelum direspons oleh investor melalui perubahan keputusan investasi.
- 3) *The Fed Rate* tidak berpengaruh terhadap IHSG baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil ini mengindikasikan bahwa selama periode penelitian, perubahan suku bunga acuan *Federal Reserve* belum mampu mempengaruhi IHSG secara langsung. Investor di pasar modal Indonesia cenderung lebih memperhatikan faktor domestik seperti stabilitas nilai tukar dan kondisi fundamental ekonomi nasional dibandingkan perubahan kebijakan moneter Amerika Serikat.
- 4) Jumlah Uang Beredar (JUB) tidak memiliki pengaruh terhadap IHSG. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas dalam perekonomian tidak selalu diikuti oleh peningkatan investasi di pasar saham karena sebagian dana yang beredar juga dialokasikan pada konsumsi, tabungan, maupun instrumen investasi lainnya. Dengan demikian, perubahan jumlah uang beredar belum mampu memberikan pengaruh yang nyata terhadap pergerakan IHSG selama periode penelitian.
- 5) Dummy Covid-19 terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil ini

menunjukkan bahwa terjadinya pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan IHSG secara signifikan. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa pandemi menjadi *shock eksternal* yang meningkatkan ketidakpastian ekonomi dan keuangan, sehingga memicu kepanikan di kalangan investor.

5.2. Saran

5.2.1. Saran Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran teoritis yang dapat diberikan untuk pengembangan penelitian selanjutnya, yaitu:

- 1) Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel makroekonomi lain yang berpotensi mempengaruhi IHSG, seperti inflasi, pertumbuhan ekonomi (PDB), harga minyak dunia, harga emas dunia, maupun indeks saham global sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pasar modal Indonesia.
- 2) Penelitian berikutnya dapat memperpanjang periode pengamatan atau menggunakan data dengan frekuensi yang lebih tinggi, seperti data mingguan atau harian, agar dapat menangkap dinamika pergerakan IHSG secara lebih rinci, terutama pada periode terjadinya gejolak ekonomi dan krisis global.
- 3) Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode analisis yang lebih beragam, seperti *Vector Error Correction Model* (VECM), *Vector Autoregression* (VAR), *Nonlinear ARDL* (NARDL), atau metode panel data untuk membandingkan hasil penelitian dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antarvariabel.
- 4) Pengukuran dampak pandemi atau krisis ekonomi pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan indikator yang lebih spesifik, seperti jumlah kasus COVID-19, tingkat mobilitas masyarakat, indeks ketidakpastian ekonomi, atau besaran stimulus pemerintah, sehingga mampu menggambarkan pengaruh krisis secara lebih akurat dibandingkan hanya menggunakan variabel dummy.

5.2.1. Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran praktis yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1) **Bagi Investor**

Investor disarankan untuk lebih memperhatikan pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dalam mengambil keputusan investasi karena hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar merupakan variabel yang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

2) **Bagi Bank Indonesia**

Bank Indonesia perlu terus menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah melalui kebijakan moneter yang kredibel dan responsif terhadap dinamika ekonomi global. Stabilitas nilai tukar yang terjaga dapat meningkatkan kepercayaan investor, menjaga stabilitas pasar modal, dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

3) **Bagi Pemerintah**

Pemerintah perlu memperkuat fundamental ekonomi nasional melalui kebijakan yang mendorong pertumbuhan ekonomi, menjaga stabilitas harga, meningkatkan daya saing industri domestik, serta mengurangi ketergantungan terhadap impor. Upaya tersebut dapat memperkuat ketahanan pasar modal Indonesia terhadap berbagai guncangan ekonomi baik dari dalam maupun luar negeri.

4) **Bagi Otoritas Pasar Modal**

Otoritas pasar modal, khususnya Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perlu meningkatkan edukasi dan literasi investasi kepada masyarakat agar investor lebih memahami risiko yang timbul akibat perubahan kondisi makroekonomi, termasuk fluktuasi nilai tukar dan kondisi krisis global seperti pandemi.